



# ALSALC MOOT COURT SMART BOOK #2

INTERNATIONAL MOOT COURT  
COMPETITION EDITION

ASIAN LAW STUDENTS' ASSOCIATION  
LOCAL CHAPTER UNIVERSITAS SRIWIJAYA 2022-2023



# MOOT COURT SMART BOOK

*“International Moot Court Competition Edition”*

**Penanggung Jawab :** Farhanna Nur Awanis (*Vice Director of Academic Activity*  
*Local Board ALSA LC Unsri 2022/2023*)

Ahmad Idris (*Manager of Moot Court Development Division*  
*Local Board ALSA LC Unsri 2022/2023*)

**Tim Penyusun :** M. Teuku Ridzwan  
Salsabila Mauliy Junaidi  
Javier Edbert  
Muhammad Haiqal  
Josua Orlando Manurung  
M. Hardian Oktariza  
Kamilallisani

**Diterbitkan oleh :**  
ALSA *Local Chapter* Universitas Sriwijaya 2023



+628127902843



Jl. Raya Palembang - Prabumulih  
KM. 32, Indralaya Utara Kab. Ogan Ilir,  
Sumatera Selatan 30662



@alsalcunsri

ALSA LC Unsri

www.alsalcunsri.org

alsalcunsri@gmail.com



<b>DAFTAR ISI</b>	<b>1</b>
<b>I. Pengantar</b>	<b>2-10</b>
A. Apa itu <i>International Moot Court Competition</i> ?	2
B. Jenis-Jenis <i>International Moot Court Competition</i>	3-8
C. Manfaat <i>International Moot Court Competition</i>	9-10
<b>II. Delegates Recruitment</b>	<b>11-12</b>
A. <i>Study Club</i>	11
B. <i>Legal Memorandum</i>	11
C. <i>Pleading dan Interview</i>	12
<b>III. Legal Memorandum</b>	<b>13-20</b>
A. Apa itu <i>Legal Memorandum</i> ?	13
B. Teknik Penulisan <i>Legal Memorandum</i>	14-19
C. <i>Rewording on Memorandum</i>	20
<b>IV. Pleading</b>	<b>21-22</b>
A. Apa itu <i>Pleading</i> ?	21
B. Strategi <i>Pleading</i>	21-22
<b>V. Unwritten Rules</b>	<b>23-27</b>
A. <i>Understanding the Rules</i>	23
B. <i>How to Research Effectively</i>	24-26
C. <i>Oralist Attitude</i>	26-27
<b>ALSA LC UNSRI DI IMCC</b>	<b>28</b>
<b>REFERENSI</b>	<b>29-31</b>





## PART I

### PENGANTAR

#### **A. Apa itu *International Moot Court Competition*?**

*International Moot Court Competition* (IMCC) adalah perlombaan hukum bergengsi yang memberikan platform khusus bagi mahasiswa hukum untuk menunjukkan keterampilan advokasi dan pengetahuan hukum yang mereka miliki. IMCC melibatkan tim mahasiswa hukum yang dihadapkan pada kasus hukum fiktif berdasarkan hukum internasional dengan menyiapkan argumen hukum tertulis. Mereka akan mewakili pihak yang terlibat dalam persidangan internasional dengan mempresentasikan argumen mereka di hadapan dewan juri yang terdiri dari akademisi dan praktisi hukum. IMCC berfokus pada masalah hukum yang kompleks terkait dengan hukum internasional, seperti hak asasi manusia, hukum pidana internasional, perdagangan internasional, atau hukum arbitrase.

Konsep modern kompetisi peradilan semu internasional mulai terbentuk pada pertengahan abad ke-20. Diawali dengan Philip C. Jessup International Law Moot Court Competition (Jessup) yang diadakan pertama kali pada tahun 1960,<sup>1</sup> berfokus pada permasalahan *public international law* dan diakui sebagai kompetisi pengadilan semu global tertua dan paling bergengsi. Dinamai untuk menghormati Philip C. Jessup, seorang yuris asal Amerika Serikat dan juga *Members of the Court* di International Court of Justice (ICJ) pada tahun 1961-1970.<sup>2</sup> Jessup membuka jalan bagi pembentukan kompetisi pengadilan semu internasional lainnya termasuk IBA International Criminal Court (ICC) Moot Court Competition dan International Humanitarian Law Moot Court Competition.

<sup>1</sup> ILSA, 1960 Phillip C. Jessup International Law Moot Court Competition, <https://www.ilsa.org/jessup-history/jessup-1960/>, diakses pada 7 Juli 2023 (10.00).

<sup>2</sup> ICJ, Members of the Court All Members, <https://www.icj-cij.org/all-members>, diakses pada 7 Juli 2023 (10.09).



## B. Jenis-Jenis *International Moot Court Competition*

Berikut beberapa jenis IMCC yang terdiri dari ranah *public international law* dan *private international law*:

### 1. Philip C. Jessup International Law Moot Court Competition

Dikenal sebagai kompetisi peradilan semu terbesar di dunia yang telah diikuti lebih dari 700 sekolah hukum di 100 negara. Dengan menghadirkan konsep simulasi perselisihan fiktif antar negara di hadapan ICJ sebagai organ yudisial Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).<sup>3</sup> Telah diadakan sejak tahun 1960 hingga saat ini pada *international round*, yang sebelumnya diadakan terlebih dahulu *national round* untuk menyaring wakil terbaik tiap negara untuk diadu pada *international round* yang diadakan di Washington DC, Amerika Serikat. Setiap tim menyiapkan dua memorial tertulis yang terdiri dari *Applicant* dan *Respondent* yang nantinya akan dipresentasikan secara lisan selama 45 menit pada fase *pleading*.<sup>4</sup>

Jessup berfokus kepada permasalahan *public international law* seperti perlindungan diplomatik, perampasan properti, kedaulatan permanen atas sumber daya alam, keabsahan perjanjian, kedaulatan atas wilayah, potensi pelanggaran kewajiban perlucutan senjata nuklir, penembakan pesawat sipil, konsekuensi hukum karena gagal membuang limbah berbahaya, suksesi perjanjian, serangan cyber. Terbaru, untuk topik Jessup 2024 akan menyangkut hak atas kewarganegaraan, keadaan tanpa kewarganegaraan dan ruang lingkup otoritas Dewan Keamanan PBB dalam penyelesaian perselisihan secara pasif.<sup>5</sup> Untuk *international round* diselenggarakan oleh International Law Student Association (ILSA) yang bermarkas di Washington DC, Amerika Serikat.<sup>6</sup> Sedangkan, Jessup *Indonesian round* diselenggarakan oleh Indonesian Society of

<sup>3</sup> ILSA, About Jessup, <https://www.ilsa.org/about-jessup/>, diakses pada 7 Juli 2023 (10.34).

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> *Ibid.*, Jessup 2024.

<sup>6</sup> ILSA, Home, <https://www.ilsa.org/>, diakses pada 7 Juli 2023 (10.41).



International Law (Inasil) yang bekerja sama dengan universitas di Indonesia terpilih tiap tahun nya.<sup>7</sup>

## 2. International Humanitarian Law Moot Court Competition

Merupakan kompetisi peradilan semu yang berfokus kepada hukum humaniter internasional yang menyangkut perjanjian internasional atau hukum kebiasaan yang dimaksudkan untuk menyelesaikan masalah kemanusiaan yang timbul langsung dari konflik bersenjata.<sup>8</sup> Diselenggarakan oleh Hong Kong Red Cross, International Committee of the Red Cross dan *university partner* untuk menyelenggarakan *Asia-Pacific Region round*.<sup>9</sup> Sedangkan, untuk *Indonesian national round* diselenggarakan oleh ICRC Delegasi untuk Indonesia & Timor Leste yang bekerja sama dengan universitas di Indonesia terpilih tiap tahun nya.<sup>10</sup> Juara dari *Indonesian national round* akan mewakili Indonesia untuk bertanding di *Asia-Pacific Region round*.<sup>11</sup>

Apabila Jessup diadakan di hadapan ICJ, IHL memiliki konsep yang berbeda yakni merupakan sebuah simulasi persidangan di hadapan ICC. Sehingga, setiap tim juga diwajibkan untuk menyiapkan dua memorial tertulis yang terdiri dari *Prosecutor Memorial* dan *Defendant Memorial*.<sup>12</sup> Selain itu, konsep negara vs negara pada Jessup pun tidak berlaku disini. IHL mensimulasikan persidangan antara ICC *Prosecutor* dan *Defense Counsel* sebagai perwakilan dari *defendant* yang dikenai tuntutan terhadap dugaan kejahatan perang yang dilakukannya. Setelah proses pembuatan memorial selesai

<sup>7</sup> INASIL, Our History, <https://inasil.id/who-are-we.html>, diakses pada 7 Juli 2023 (10.56).

<sup>8</sup> Delegasi Indonesia ICRC Untuk Indonesia & Timor Leste, 2017. "Hukum Humaniter Internasional Menjawab Pertanyaan Anda". hlm. 4.

<sup>9</sup> Hong Kong Red Cross, Red Cross International Humanitarian Law Moot, <https://www.redcross.org.hk/en/ihl-moot.html>, diakses pada 8 Juli 2023 (08.01).

<sup>10</sup> ICRC Indonesia, International Humanitarian Law Moot Court, <https://blogs.icrc.org/indonesia/?s=international+humanitarian+law+moot+court>, diakses pada 8 Juli 2023 (08.05).

<sup>11</sup> The 17<sup>th</sup> Indonesian National Round of the International Humanitarian Law Moot Court Competition 2022, The Official Rules & Procedures, Section Rules 6.0: Result (6.1.4). [The Official Rules & Procedures IHL 2022].

<sup>12</sup> The Official Rules & Procedures IHL 2022, Section Rules 3.0: Memorials (3.1.1).



dilaksanakan, dilanjutkan dengan mempresentasikan argumen pada fase *pleading* selama 40 menit.<sup>13</sup>

### 3. IBA International Criminal Court (ICC) Moot Court Competition

Merupakan kompetisi peradilan semu yang berfokus kepada *international criminal law* dibawah simulasi persidangan ICC berupa kejahatan luar biasa seperti kejahatan kemanusiaan, kejahatan perang, genosida dan agresi. Diselenggarakan oleh Grotius Centre for International Legal Studies - Leiden University dan the International Bar Association.<sup>14</sup> Dilaksanakan secara langsung di The Hague, Belanda dan untuk regional Indonesia belum tersedia *national/regional rounds*, tidak seperti negara di regional Americas dan Carribean, Brazil, China, Germany, India dan Belanda yang telah memiliki *organization of national/regional rounds*.<sup>15</sup>

Sama halnya dengan kompetisi peradilan semu sebelumnya, terdapat juga *memorial round* dan *oral/pleading round*. Akan tetapi, pada IBA ICC setiap tim diwajibkan untuk membuat satu memorial tiap perannya yakni *Counsel for the Prosecution, Counsel for the Defendant* dan *Counsel for the Government*. Sehingga, akan terdapat tiga memorial yang harus dibuat oleh tiap tim dengan menganalisis kasus hukum fiktif yang diberikan oleh penyelenggara. Untuk *oral round*, tiap peran mendapatkan alokasi waktu sebanyak 30 menit yang digunakan untuk presentasi beserta *rebuttal*.<sup>16</sup>

### 4. Asia Cup International Law Moot Court Competition

Merupakan kompetisi peradilan semu yang berfokus kepada *public international law* dibawah simulasi persidangan ICJ berupa permasalahan yurisdiksi

<sup>13</sup> *Ibid*, Section 4.7 Procedures Applicable to All Rounds (4.7.4).

<sup>14</sup> IBA ICC Moot Court, About Us, <https://iccmoot.com/about-us/>, diakses pada 8 Juli 2023 (14.21).

<sup>15</sup> Rules of Procedure IBA ICC Moot Court 10<sup>th</sup> Edition 2023, Chapter 2: Participation and Eligibility Article 8 - Organization of Nation/Regional Rounds (a-f) p. 5.

<sup>16</sup> *Ibid*, Chapter 7: Oral Round Provisions Article 32 - Order of Appearance and Time Division (a) p. 16.



negara, perlindungan terhadap imunitas negara, hukum laut internasional dan lain sebagainya. Diselenggarakan oleh Japanese Society of International Law dan Ministry of Foreign Affairs of Japan,<sup>17</sup> untuk *oral round* dilaksanakan secara langsung di Tokyo, Jepang.<sup>18</sup> Hal yang membedakan dari Asia Cup dengan IMCC lainnya ialah *national round* tidak dilaksanakan secara terpisah, melainkan bersamaan pada saat babak penyisihan. Pada babak penyisihan, akan dipilih 1 tim dari tiap negara pendaftar di Asia selain Jepang dan 1 atau 2 tim dari Jepang untuk lolos ke *oral round*.<sup>19</sup> Setiap tim diwajibkan untuk membuat dua memorial yang terdiri dari *Memorial of Applicant* dan *Counter-Memorial of Respondent*.<sup>20</sup> *Oral round* akan berlangsung selama 70 menit dengan alokasi masing-masing peran *Applicant* dan *Respondent* sebanyak 35 menit untuk presentasi dan *rebuttal (for Applicant)* serta *sur-rebuttal (for Respondent)*.<sup>21</sup>

## 5. Nuremberg Moot Court Competition

Merupakan kompetisi peradilan semu yang berfokus kepada *international criminal law* dibawah simulasi persidangan ICC berupa permasalahan kejahatan perang. Kompetisi ini bertempat langsung di Courtroom 600 of the Nuremberg Palace of Justice, Jerman yang merupakan tempat persidangan terhadap kejahatan perang yang dilakukan oleh NAZI.<sup>22</sup> Diselenggarakan oleh International Nuremberg Principles Academy dan the International Criminal Law Research Unit at the Friedrich-Alexander University Erlangen-Nuremberg.<sup>23</sup> Berbeda dari IMCC sebelumnya, Nuremberg mewajibkan tiap

<sup>17</sup> Asia Cup, Organizer, <https://asiacup.sakura.ne.jp/index.html>, diakses pada 9 Juli 2023 (18.56).

<sup>18</sup> Official Rules of Asia Cup 2023, Chapter I General Rules Article 3 Official Language and Venue (2).

<sup>19</sup> *Ibid*, Chapter V Teams Participating in Oral Rounds Article 17 Qualifying Team (1).

<sup>20</sup> *Ibid*, Chapter IV Written Pleadings Article 13 Submission of Memorial and Counter-Memorial (1).

<sup>21</sup> *Ibid*, Chapter VI Oral Pleadings Article 20 General Procedures.

<sup>22</sup> Nuremberg Moot Court, Home, <https://www.nuremberg-moot.de/index.php?id=283>, diakses pada 9 Juli (20.21).

<sup>23</sup> *Ibid*.





calon tim untuk mengikuti *application phase* terlebih dahulu sebelum memasuki *written phase* dan *oral rounds*.<sup>24</sup>

*The application* harus mencantumkan nama institusi, informasi pribadi mengenai keanggotaan tim dan sebuah motivasi yang terdiri dari minimal 750 kata dan maksimal 1.300 kata. Dengan menyertakan alasan mendaftarkan diri kepada kompetisi ini, relevansi kompetisi ini kepada rencana karir anggota tim dan keinginan anggota tim dalam ranah *international criminal law*.<sup>25</sup> Kemudian, akan dipilih maksimal 150 tim untuk dinyatakan lolos ke *written phase*.<sup>26</sup> Selanjutnya pada *written phase*, setiap tim diwajibkan membuat dua memorial tertulis untuk *Prosecution* dan *Defence*.<sup>27</sup> Dari *written phase* tersebut akan terpilih 32 tim untuk lanjut ke *oral round* yang dilaksanakan secara langsung di Courtroom 600,<sup>28</sup> dan akan mempresentasikan argumen dalam *pleadings* dengan alokasi waktu tiap peran sebanyak 25 menit dan tambahan 5 menit untuk *rebuttal/sur-rebuttal*.<sup>29</sup>

## 6. Willem C. Vis (West & East) International Commercial Arbitration Moot

Berbeda dengan IMCC yang telah dijelaskan sebelumnya, Willem C. Vis West International Commercial Arbitration Moot merupakan kompetisi peradilan semu yang berada di ranah *private international law* khususnya *international commercial law* dan *the use of international commercial arbitration to resolve international commercial disputes*.<sup>30</sup> Diselenggarakan oleh Association for the Organisation and Promotion of the Willem C. Vis International Commercial Arbitration Moot di Vienna, Austria.<sup>31</sup> Terdapat juga, Willem C. Vis East International Commercial Arbitration Moot yang

<sup>24</sup> Nuremberg Moot Court 2023 Rules, Section 5 Competition (2).

<sup>25</sup> *Ibid*, Section 7 Application Phase (1 and 3).

<sup>26</sup> *Ibid*, Section 5 Competition (4).

<sup>27</sup> *Ibid*, Section 8 Written Phase (3).

<sup>28</sup> *Ibid*, Section 9 Scoring of the Written Memoranda (4).

<sup>29</sup> *Ibid*, Section 11 Pleadings (4).

<sup>30</sup> 30<sup>th</sup> Willem C. Vis (West) International Commercial Arbitration Moot Rules, Introduction 2 Goals.

<sup>31</sup> *Ibid*, Introduction 4 Organizer, Co-sponsors, Supporters dan 6 Venue.



dikenal sebagai *sister moot* yang diadakan di Hong Kong dengan menggunakan *moot problem* yang sama dengan Willem C. Vis West International Commercial Arbitration Moot, namun berbeda di pembayaran, pemenang dan sistem registrasi.<sup>32</sup> Selain itu, dikenal juga istilah Pre-Moots yang diadakan secara regional oleh berbagai asosiasi mahasiswa hukum internasional salah satunya Willem C. Vis Indonesia Pre-Moot yang telah digelar sebanyak 13 kali. Setiap tim diwajibkan untuk membuat satu *Memorandum for Claimant* dan satu *Memorandum for Respondent* yang akan digunakan pada *oral hearings* selama 30-45 menit.<sup>33</sup> Kompetisi ini berada di lingkup *arbitral tribunal* dengan mengacu kepada *Permanent Court of Arbitration Rules*.<sup>34</sup>

## 7. Foreign Direct Investment International Arbitration Moot

Merupakan kompetisi peradilan semu yang berada di ranah *private international law* khususnya *an investment by a foreign investor in a host state*. Dengan mengacu kepada Arbitration Rules of the London Court of International Arbitration, Rules of Procedure for Arbitration Proceedings maupun UNCITRAL Arbitration Rules.<sup>35</sup> Diselenggarakan oleh Center for International Legal Studies bekerja sama dengan Suffolk University Law School, Pepperdine University Law School, Centre of European Law dan German Institution of Arbitration serta biasanya diadakan di London, namun karena transisi kondisi global pasca pandemi menyebabkan FDI Moot 2023 diadakan di Lucknow, India.<sup>36</sup> Sama halnya dengan Willem C. Vis, FDI Moot juga mewajibkan setiap tim untuk membuat *Memorials for Claimant* dan *Memorials for Respondent* yang nantinya akan digunakan pada *oral hearings*.<sup>37</sup>

<sup>32</sup> *Ibid*, Introduction 8 Willem C. Vis (East) International Commercial Arbitration Moot.

<sup>33</sup> *Ibid*, Introduction 5: Oral Hearings 67 Duration of Oral Presentation.

<sup>34</sup> *Ibid*, The Problem 22 Dispute Settlement.

<sup>35</sup> FDI Moot Rules 2023, General Provisions Section 2.3 Subject Matter.

<sup>36</sup> *Ibid*, General Provisions Section 2.1 Organization: FDI International Arbitration Moot, About FDI Moot, <https://www.fdimoot.org/>, diakses pada 10 Juli 2023 (15.17).

<sup>37</sup> FDI Moot Rules 2023, General Provisions Section 2.4 Structure.



## C. Manfaat International Moot Court Competition

Berikut beberapa manfaat dari mengikuti IMCC yang akan kalian dapatkan:

### 1. Pemahaman Hukum Internasional

Mempelajari situasi internasional dan karakteristik lingkungan internasional adalah hal yang akan didapatkan ketika bergabung sebagai delegasi IMCC. Akan terdapat banyak pengetahuan hukum internasional, bagaimana hukum internasional bekerja dan berlaku dalam *moot problem* yang dihadapi. Banyak sumber hukum internasional yang akan ditemukan dalam IMCC dan hal ini berdampak kepada peningkatan pemahaman hukum internasional.

### 2. Kemampuan Analitis

Kemampuan analitis merupakan salah satu skill yang perlu dikuasai, karena skill ini berguna saat terjun ke dunia kerja. Banyak pekerjaan memerlukan kemampuan ini, karena dengan skill ini berguna dalam menyelesaikan masalah apa pun yang tengah dihadapi. Ketika bergabung dengan IMCC, setiap anggota tim akan mendapatkan kemampuan analitis dari menghadapi *moot problem*. Perlu diidentifikasi fakta dan dasar hukum dari *moot problem* melalui riset yang dalam. Fakta yang terdapat dari *moot problem* harus dapat diterapkan dengan dasar hukum. Melalui proses tersebut akan meningkatkan kemampuan analitis setiap anggota tim.

### 3. Pengalaman Kerja Tim

Ketika berpartisipasi dalam IMCC, setiap anggota tim akan saling bekerja sama dalam menyelesaikan memorial. Dengan rutin nya berlatih, akan banyak waktu berdiskusi bersama dan saling memberikan pendapat untuk menyelesaikan tugas yang didapat dari pembuatan memorial. Dari proses ini akan memberikan pengalaman kerja tim yang dapat meningkatkan kemampuan kerja tim setiap anggota tim.



+628127902843



Jl. Raya Palembang - Prabumulih  
KM. 32, Indralaya Utara Kab. Ogan Ilir,  
Sumatera Selatan 30662



@alsalcunsri



ALSA LC Unsri



www.alsalcunsri.org



alsalcunsri@gmail.com



## 4. Meningkatkan Keterampilan Riset dan Public Speaking

Riset dan *public speaking* adalah dua hal yang penting dalam IMCC, karena pada pembuatan memorial maupun fase *pleading* memerlukan dua kemampuan tersebut. Setiap anggota tim perlu menulis memorial sebelum melakukan *pleading* di hadapan dewan juri. Saat membuat memorial diperlukan ketelitian dalam mengikuti aturan kepenulisan yang telah ditetapkan. Pada fase *pleading*, Oralis akan menyampaikan secara langsung yang menuntutnya untuk memiliki pemahaman yang dalam tentang argumen yang disampaikan agar dapat meyakinkan dewan juri.



## PART II

### DELEGATES RECRUITMENT

#### **A. Study Club**

Tahap ini bertujuan untuk memperkenalkan gambaran besar dari produk-produk yang nantinya akan dibuat selama mengikuti lomba, contohnya memorial dan *pleading script*. Pada sesi ini dijelaskan secara lugas dan lengkap mengenai informasi serta ketentuan dalam hal menulis, kasus yang dibawa, kultur *mooting* dan banyak lagi hal esensial lainnya yang perlu diketahui. Hal-hal penting tersebut harus disampaikan secara transparan dan objektif kepada para pendaftar. *Study club* yang bagus akan memproduksi delegasi yang menjanjikan dan kompeten, maka dari itu tahap ini berada di awal dan tidak untuk dikesampingkan demi membentuk tim yang maksimal.

#### **B. Legal Memorandum**

Untuk menjadi bagian dari delegasi IMCC, pendaftar wajib mengirimkan *curriculum vitae*, *motivation letter* dan *legal memorandum* terkait *moot problem* yang diberikan. Pembuatan *legal memorandum* merupakan suatu kewajiban bagi para pendaftar untuk mengikuti seleksi menjadi delegasi. Apabila pendaftar tidak mengerjakan *legal memorandum*, maka pendaftar gagal dalam tahap seleksi. *Legal memorandum* berfungsi agar para pendaftar dapat memahami secara garis besar terkait *moot problem* yang dihadapi dan landasan apa saja yang akan diambil dalam menyelesaikan masalah dalam *moot problem* tersebut. Skill riset, berpikir kritis, serta menggunakan logika dalam memecahkan masalah dalam membuat *legal memorandum* sangat berpengaruh terhadap penilaian.



+628127902843



Jl. Raya Palembang - Prabumulih  
KM. 32, Indralaya Utara Kab. Ogan Ilir,  
Sumatera Selatan 30662



@alsalcunsri

ALSA LC Unsri



www.alsalcunsri.org



alsalcunsri@gmail.com



### C. *Pleading dan Interview*

*Pleading* berguna untuk menyampaikan serta mempresentasikan hasil memorial yang telah selesai dibuat. Fase *pleading* adalah fase dimana para juri akan mendengarkan tentang memorial yang disampaikan serta substansi dari argumen yang dibawakan. *Pleading* dilakukan oleh Oralis untuk disampaikan secara lisan kepada para dewan juri terkait argumennya. Tahap *interview* merupakan tahap bagi calon delegasi untuk meyakinkan *official team* terkait kemampuan serta komitmennya. Hal yang begitu penting dalam tahap *interview* ini adalah para calon delegasi harus memahami konsep IMCC yang akan diikuti dan jujur dalam memberikan informasi yang sesuai tentang diri sendiri untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan calon delegasi. Poin penting dalam penilaian *interview* yaitu pada pemahaman calon delegasi mengenai konsep IMCC yang akan diikuti, apakah kandidat dapat bekerja sama dalam tim, bagaimana respon jika bekerja dibawah tekanan, serta apakah ada kegiatan lain yang dijalani selain mengikuti IMCC.



## PART III

### LEGAL MEMORANDUM

#### **A. Apa itu *Legal Memorandum*?**

*Legal memorandum* atau memorandum hukum adalah tulisan atau teks yang berisikan argumen-argumen dengan rincian kasus, basis atau dasar-dasar hukum, serta pengaplikasian dasar hukum tersebut dalam *moot problem* baik untuk mendukung maupun untuk mematahkan argumen pihak lawan. *Legal memorandum* juga di kenal dengan sebutan memorial. Pada umumnya terdapat dua jenis *memorial* yaitu *Memorial of Applicant* dan *Counter-Memorial of Respondent*. Secara struktur dan isi, baik *memorial* dan *counter-memorial* tidak memiliki perbedaan yang signifikan. *Memorial of Applicant* dibuat oleh *applicant* untuk meyakinkan dewan juri bahwa *respondent* telah melakukan suatu kesalahan, sementara *Counter-Memorial of Respondent* dibuat oleh *respondent* untuk menjawab *Memorial of Applicant* dan membuktikan bahwa mereka tidak bersalah.

Memorial dibuat berdasarkan fakta-fakta yang telah disetujui oleh kedua belah pihak atau yang disebut juga sebagai *statement of agreed facts* atau *compromis*. Dari sudut pandang *applicant*, memorial berisikan argumen-argumen yang mendukung bahwa kegiatan atau aksi yang dilakukan oleh *respondent* telah melanggar hukum. Sementara dari sudut pandang *respondent*, counter-memorial berisikan argumen-argumen yang menentang alegasi atau tuduhan dari *applicant* bahwa *respondent* telah melanggar hukum. *Legal memorandum* dibuat dengan fungsi untuk meyakinkan dewan juri bahwa sesuatu pelanggaran telah dilakukan atau tidak dilakukan dengan dukungan fakta-fakta yang ada, baik dari *statement of agreed facts* maupun dari hukum internasional (konvensi, pakta, kebiasaan internasional, putusan ICJ atau ICC dan lain sebagainya).



+628127902843



Jl. Raya Palembang - Prabumulih  
KM. 32, Indralaya Utara Kab. Ogan Ilir,  
Sumatera Selatan 30662



www.alsalcunsri.org

alsalcunsri@gmail.com





## B. Teknik Penulisan *Legal Memorandum*

### 1. *Intermezzo*

Sebelum menulis *legal memorandum*, penting bagi calon delegasi dan peserta lainnya (*mooters*) yang terlibat untuk memahami *moot problem* dan *claim* apa saja yang dikeluarkan oleh parah pihak. Dalam konteks IMCC, *mooters* akan membuat memorial dan counter-memorial masing-masing untuk *applicant* dan *respondent*. Sehingga penting bagi *mooters* untuk memahami permasalahan dari berbagai sudut pandang agar dapat menuangkan argumen-argumen yang substantif untuk meyakinkan dewan juri. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, *mooters* dapat memanfaatkan *statement of agreed facts*, kasus-kasus yang pernah ditangani oleh ICJ atau ICC, konvensi internasional, pakta internasional, hukum kebiasaan internasional dan berbagai instrumen hukum internasional lainnya. Instrumen tersebut digunakan untuk menyokong argumen yang akan *mooters* buat. Semakin banyak referensi untuk mendukung argumen *mooters*, maka akan semakin besar pula kemungkinan argumen tersebut memiliki substansi yang tinggi.

### 2. Struktur Penulisan

Secara teknis, penulisan *legal memorandum* dapat memiliki struktur sebagai berikut dan dapat dimodifikasi mengikuti kebutuhan dari *legal memorandum* itu sendiri:

#### I. Claim

##### A. Heading/argument

##### 1. Sub-heading/argument

##### a. Sub sub-heading/argument

##### i. Sub sub sub-heading







Sebagai contoh, lihatlah sampel *claim* dari *legal memorandum* (*Best Applicant Memorial Jessup 2023*),<sup>38</sup> dibawah ini:

**I. RAGNELL VIOLATED ITS TREATY OBLIGATIONS IN LAUNCHING “OPERATION SHINING STAR” AND IN ITS ATTACKS ON BOTH NANT GATEWAY AND COMPOUND ARDAN, AND MUST PAY REPARATIONS TO AGLOVALE FOR THE DEATHS OF THE EIGHT AGLOVALEAN NATIONALS.**

**A. Ragnell violated *jus ad bellum* obligations under the Treaty by launching Operation Shining Star**

1. Launching Operation Shining Star violated Articles 2, 3, and 14 of the Treaty.
2. Ragnell’s occupation cannot be justified by Article 51 of the U.N. Charter as an act of self-defence.
  - i. *The conduct of the UAC cannot be attributed to Balan.*
  - ii. *Non-State actors cannot author armed attacks.*
  - iii. *Even is Ragnell’s action responded to armed attacks, they contravened the principle of necessity.*

**3. Signposting**

Argumen atau juga disebut *heading* dalam penulisan *legal memorandum* mengarah pada poin-poin utama dalam bentuk tuntutan. Argumen ini harus dijelaskan dan terhubung dengan argumen lainnya (*sub-heading, sub sub-heading, dst.*) Argumen dapat berdiri sendiri atau juga memiliki keterkaitan dengan argumen lainnya. Dalam keadaan dimana suatu argumen memiliki keterkaitan dengan argumen lainnya,

<sup>38</sup> ILSA. (2023). *Jessup 2023 Richard R. Baxter Award Winners Announced!*. International Law Students’ Association. <https://www.ilsa.org/2023/05/26/jessup-2023-richard-r-baxter-award-winners-announced/>, diakses pada 13 Juli 2023 (15.03).



maka digunakan *signposting* untuk membuat penulisan lebih mudah dimengerti oleh pembaca.

*Signposting* berupa *numbering* sesuai saran penulisan struktur *claim* diatas mengikuti jenis *heading*-nya. Seperti misalnya [A], [B], [C] dst. untuk mengarahkan argumen pada *heading* menuju *sub-heading*. [1], [2], [3], dst. untuk mengarahkan argumen pada *sub-heading* menuju penjelasan *sub sub-heading*. Begitu seterusnya mengikuti kebutuhan dalam menjelaskan *legal memorandum*. Agar dapat di visualisasikan dan lebih mudah dipahami, lihatlah contoh penulisan argumen berikut ini (*Best Applicant Memorial Jessup 2023*),<sup>39</sup>:

**I. RAGNELL VIOLATED ITS TREATY OBLIGATIONS IN LAUNCHING “OPERATION SHINING STAR” AND IN ITS ATTACKS ON BOTH NANT GATEWAY AND COMPOUND ARDAN, AND MUST PAY REPARATIONS TO AGLOVALE FOR THE DEATHS OF THE EIGHT AGLOVALEAN NATIONALS.**

Ragnell’s military conduct in the Clarent Belt violated its obligations under the Treaty to comply with *jus ad bellum* [A] and *jus in bello* [B] rules. As a result, Ragnell is obligated to pay reparations to Aglovale [C].

**A. Ragnell violated *jus ad bellum* obligations under the Treaty by launching Operation Shining Star.**

The launching of Operation Shining Star violated Articles 2, 3, and 14 of the Treaty. The Operation constituted use of force per Article 2(4) of the U.N. Charter [1]. Ragnell’s actions cannot be justified by Article 51 of the U.N. Charter because they did not respond to an armed attack [2] and did not comply with the principle of necessity [3].

<sup>39</sup> *Ibid.*



1. Launching Operation Shining Star violated Article 2, 3, and 14 of the Treaty
2. dst...
3. dst...

#### 4. Penulisan Argumen

Dalam penulisan argumen pada *heading*, terutama pada *heading* yang berdiri sendiri atau membutuhkan penjelasan yang kompleks, *mooters* dapat menggunakan metode IRAC. IRAC sendiri bermakna *Issue, Regulations, Application, dan Conclusion*. Metode IRAC sendiri sudah sering dijumpai dalam beberapa metode penulisan artikel atau bahasan hukum guna membantu penulisan menjadi lebih terarah dan ringkas. Metode ini pula dapat diaplikasikan dalam merangkai argumen. *Mooters* dapat memulai argumen dengan menyatakan isu (*issue*) yang dibahas terlebih dahulu. Selanjutnya dapat merujuk kepada basis aturan hukum yang ada atau relevan (*regulation*) yang dicantumkan secara langsung atau secara tersirat. Kemudian basis aturan tersebut diaplikasikan pada argumen yang ada (*application*) untuk membuktikan atau mematahkan argumen tersebut. Kemudian, *mooters* dapat menutup argumen dengan konklusi dari jawaban yang *mooters* ingin sampaikan (*conclusion*). Usahakan setiap argumen yang dibuat berkisar antara 100–150 kata atau sesuaikan agar argumen tidak terlalu panjang, tetapi cukup untuk memuat semua informasi yang dibutuhkan agar terciptanya suatu argumen yang substantif.

Sebagai contoh, lihatlah argumen dibawah ini (*Best Applicant Memorial Jessup 2023*),<sup>40</sup>:

1. Launching Operation Shining Star violated Articles 2, 3, and 14 of the Treaty

Article 3 and 14 require the withdrawal of military forces and the ongoing demilitarization of the Clarent Belt. Article 2(1) stipulates the

<sup>40</sup> *Ibid.*





application of the U.N. Charter and the customary international law. The prohibition on the use of force, as a customary *jus cogens* norm emanating from the U.N. Charter is incorporated into the Treaty. The use of armed force by a State against the sovereignty of another State amounts to an act of aggression. Under the Treaty's Article 3, Ragnell violated the Treaty by sending armored vehicles and military battalions into Clarent Belt, it lost its rights as a lessee and become an occupier.

### = Issue

### = Regulation

### = Application

### = Conclusion

## 5. Footnotes

*Footnotes* atau catatan kaki sangat diperlukan dalam pembuatan *legal memorandum*. Layaknya penggunaan *footnotes* pada karya ilmiah, *footnotes* pada *legal memorandum* digunakan juga untuk mencegah plagiarisme serta mengarahkan dari mana asal atau sumber informasi yang dibuat dalam argumen tersebut. Setiap pernyataan yang dibuat memiliki basis kepastian hukum tertentu, sebaiknya diberi *footnotes* untuk menambah substansi argumen. Gaya *footnotes* dalam penulisan dapat berupa APA, MLA dan lainnya. Namun, disarankan menggunakan gaya OSCOLA.

Struktur penyusunan *footnotes* dalam gaya OSCOLA adalah sebagai berikut,<sup>41</sup>:

1. Buku
  - a. Nama penulis buku, | *Judul buku* | (Edisi, | Penerbit | Tahun Terbit) |  
Halaman
  - b. Lisa Webley, *Legal Writing* (3<sup>rd</sup> edn, Routledge 2013) 110.

<sup>41</sup> Hanes, Jackie. (2017). *Introduction to OSCOLA*. Slideshare. <https://www.slideshare.net/jh484/introduction-to-oscola>, diakses pada 13 Juli 2023 (17.45).



2. Bab dalam sebuah buku
  - a. Nama penulis bab, | 'Judul bab' | in Nama editor buku (ed/eds), | *Judul buku* | (Edisi, | Penerbit | Tahun)
  - b. Philip Handler, 'Legal History in Dawn Watkins and Mandy Burton (eds), *Research Methods in Law* (Routledge 2013).
3. Artikel
  - a. Nama penulis artikel, | 'Judul artikel' | [(Tahun terbit)] | Vol | Abbrev | Halaman pertama artikel
  - b. Graham Virgo, 'Why Study Law?' (2011) 11 LIM 221.
4. Laman web
  - a. Nama penulis, | *Judul laman web* | (Tanggal publikasi) | <URL> | tanggal di akses
  - b. Equality and Human Rights Commission, *Being Disabled in Britain: A Journey Less Equal* (3 April 2017) <equalityhumanrights.com> accessed 8 May 2017.
5. Kasus Hukum dari ICJ,<sup>42</sup>
  - a. *Nama kasus* | (*Nama pihak-pihak yang terlibat*) | (judul tipe dokumen) | [(Tahun dikeluarkan)] | sitiran reporter dari ICJ atau PCIJ
  - b. *Corfu Channel Case (UK v Albania)* (Merits) [1949] ICJ Rep 4.

<sup>42</sup> Kinsella, Cris. (2015). OSCOLA: *Oxford University Standard for Citations of Legal Authorities Basic Guide for Law Students*. Library of University of Galway, Ireland. <https://library.nuigalway.ie/media/library/files/awcdocuments/Legal-Citation-Handout-.pdf>, diakses pada 13 Juli 2023 (18.10).



## C. *Rewording on Memorandum*

*Rewording* atau *rephrasing* atau penulisan ulang kata-kata agar menjadi lebih sempurna dan profesional adalah teknik yang sangat lumrah digunakan dalam penulisan karya ilmiah, termasuk *legal memorandum*. Dalam *legal memorandum* sendiri, *mooters* dapat menggunakan tesaurus dari sebuah frasa atau kata. Tesaurus dapat dengan mudah kita akses baik melalui kamus tesaurus fisik ataupun dalam bentuk daring. Perlu diingat penggunaan tesaurus dapat digunakan seperlunya saja dan tidak boleh berlebihan karena dapat membuat teks terkesan aneh atau rancu. Selain tesaurus, penggunaan *legal english* juga penting digunakan, agar kata-kata yang digunakan lebih profesional dan setingkat. *Rewording* atau *rephrasing* juga berguna untuk menghemat kata pada saat mengikuti IMCC yang memiliki batasan kata dalam menyusun memorial.

Berikut adalah beberapa *legal english* atau bahasa hukum yang mungkin bermanfaat dan dapat digunakan dalam merangkai argumen untuk keperluan IMCC:

1. *Argue* = membantah, berpendapat
2. *Assert* = mempertahankan, berpendapat
3. *Bona fide* = dengan tujuan yang baik (*in good faith*)
4. *Compromis* = fakta-fakta yang disepakati oleh para pihak (*Statement of Agreed Facts*)
5. *Constitute* = menyatakan, menjelaskan
6. *Contend* = berpendapat
7. *Exequatur* = pengakuan terhadap putusan hukum asing/suatu negara (*recognition of foreign judgement*)
8. *Infringement* = suatu pelanggaran (*violation*)
9. *Inter alia* = antara lain (*among other things*)
10. *Jurisdiction* = kewenangan pengadilan (*authority of a court*)





## PART IV

### PLEADING

#### **A. Apa itu *Pleading*?**

Pada IMCC, kata *pleading* merujuk kepada presentasi secara lisan oleh tiap tim, yang biasanya akan mewakili *Applicant*, *Respondent*, *Prosecutor*, *Defence Counsel*, *Claimant* ataupun *Counsel for Government*. *Pleading* mencakup presentasi argumen secara lisan, analisis hukum maupun sumber relevan lain dan memberikan advokasi persuasif demi meyakinkan posisinya. Fase ini akan memberikan meningkatkan kemampuan Oralis dalam memahami hukum internasional, kemampuan advokasi lisan dan menyusun argumen.

#### **B. Strategi *Pleading***

Berikut beberapa strategi yang dapat digunakan dalam fase *pleading*, seperti:

##### **1. Analisis Kasus**

Setiap tim perlu melakukan analisis yang mendalam mengenai fakta dan isu hukum yang terdapat dalam *moot problem*. Perlu untuk mengidentifikasi poin kuat yang dapat membantu memperkuat argumen dan posisi tim. Hal ini bertujuan juga sebagai kemungkinan untuk menemukan kelemahan pada pihak lawan.

##### **2. Terstruktur**

*Pleading* yang efektif memiliki struktur yang jelas dan tepat dimulai dari *introduction/legal standing*, *summary of case*, *outline of the arguments*, *key arguments*, *replacing argument* dan *conclusion/prayer for relief*. Hal ini bertujuan agar argumen yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah dan jelas oleh dewan juri.





### 3. Argumen Persuasif

*Pleading* harus memuat argumen yang meyakinkan posisinya dengan komposisi argumen yang merujuk kepada sumber terpercaya, kasus hukum yang terkait dan prinsip hukum lainnya. Tak jarang perlu juga menerapkan analogi, alasan secara logika maupun penggunaan sumber sampingan yang bisa membantu argumen utama.

### 4. Menanggapi *Counter Argument*

Tim harus bisa mengantisipasi kemungkinan adanya *counter argument* dari pihak lawan. Hal ini dapat dilakukan dengan menutup celah kemungkinan lawan memberikan *counter argument*, menyoroti kesalahan penalaran dan membedakan preseden yang relevan atau tidak. Dengan melakukan itu dapat memperkuat posisi tim dalam *pleading*.

### 5. Etika Persidangan

Terdapat pula etika persidangan yang harus ditekankan seperti profesionalisme, memilih diksi yang tepat dan menghormati marwah pengadilan. Perlu juga menunjukkan ketenangan dalam menyampaikan argumen agar dapat tersampaikan dengan baik.

### 6. Manajemen Waktu

Alokasi waktu yang diberikan pada fase *pleading* berada di kisaran 25-45 menit tiap pihaknya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat batas waktu yang harus menjadi fokus dari setiap tim. Manajemen waktu yang efektif berperan dalam penyampaian *pleading* yang jelas dan tanpa tertinggal argumen satupun.

### 7. *Rebuttal* dan *Sur-rebuttal*

Pada beberapa IMCC, setiap tim akan memiliki tugas untuk menyiapkan *rebuttal* dan *sur-rebuttal* yang nantinya akan disampaikan setelah mendengarkan masing-masing argumen. *Rebuttal* berguna untuk membantah argumen lawan pada saat *pleading*, sedangkan *sur-rebuttal* berguna untuk melawan bantahan yang disampaikan oleh pihak lawan dalam *rebuttal*.







## PART V

### UNWRITTEN RULES

#### **A. *Understanding the Rules***

Mengetahui dan sepenuhnya memahami aturan yang diberlakukan dalam kompetisi adalah satu poin krusial. Sebab jika tidak dapat mengikuti aturan yang ditetapkan, maka dapat terjadi hal fatal dalam penilaian. Perihal waktu pengumpulan, merahasiakan identitas, format yang digunakan dalam penulisan, sumber hukum yang linear dengan kasus, dan banyak lagi yang perlu dilihat berulang kali dengan teliti sebelum mengumpulkan memorial maupun maju *pleading* serta memastikan tidak keluputan aturan-aturan tertulis tersebut. Hal ini dilakukan sebab kompetisi yang berbeda memiliki ketentuan yang berbeda pula.

Contohnya pada IHL dan Asia Cup, ketentuan dari kedua perlombaan tersebut tidak sama. Pada masing-masing lomba telah diberikan *section* tersendiri yang membahas mengenai aturan dan prosedur resmi yang mencakup registrasi, penentuan delegasi, pengumpulan memorial, *pleading*, *awarding*, bahkan penalti secara lengkap.<sup>43</sup> Sangat penting bagi setiap anggota tim untuk memastikan bahwa aturan-aturan yang dipatuhi memang diberlakukan pada kompetisi yang diikuti. Tentunya juga, hal ini akan lebih mudah dilakukan apabila sejak awal anggota tim telah terlebih dahulu memahami aturan kompetisi sehingga di akhir tidak akan diperlukan begitu banyak revisi dan peninjauan ulang.

---

<sup>43</sup> Official Rules of Asia Cup 2023, Chapter II Participation and Eligibility Article 8 Team Eligibility and Composition; Chapter III Team Registration Article 10 Registration; Chapter IV Written Pleadings Article 13 Submission Memorial and Counter-Memorial; Chapter VI Oral Pleadings Article 23 Oral Rounds; Chapter IX Penalties; Chapter X Awards; The Official Rules & Procedures IHL 2022 Section Rules 2.0 Registration and Moot Problem (2.1); Section Rule 3.0 Memorials (3.2); Section Rule 4.0 Oral Rounds.

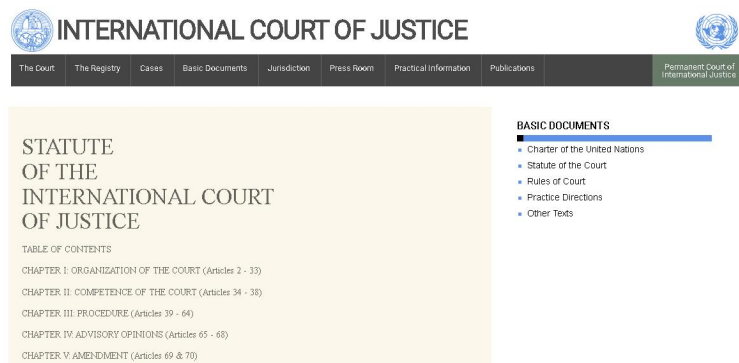
## B. How to Research Effectively

### 1. Perhatikan Aturan Hukum Wajib Pada *Moot Problem*

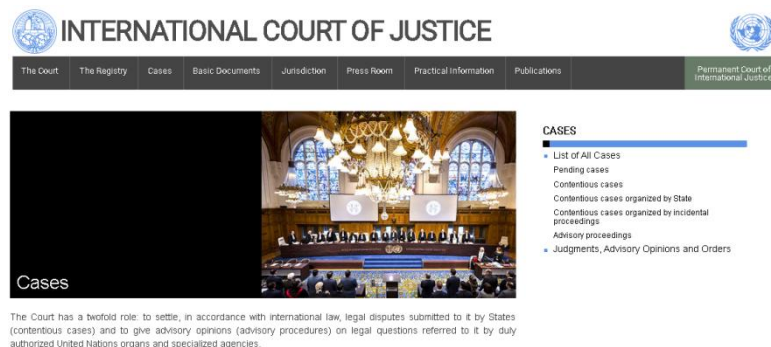
Pada beberapa IMCC, mensyaratkan peserta untuk lebih fokus terhadap aturan hukum yang wajib untuk digunakan karena para pihak dalam *moot problem* menyepakati dan mengakui aturan tersebut. Sebagai contoh, pada Asia Cup 2023 dimana terdapat fakta yang menyatakan bahwa Avalonia dan Riviera hanya patuh kepada Statute of the ICJ, Vienna Convention on the Law of Treaties dan Pact of Bogota.<sup>44</sup> Konvensi lain tidak dapat digunakan karena tidak termasuk ke dalam konvensi yang disepakati.

### 2. Hanya Merujuk Kepada Sumber Terpercaya

Selalu berfokus terhadap sumber terpercaya agar mendapatkan hasil riset yang berguna. Berikut beberapa sumber terpercaya yang bisa berguna dalam melakukan riset:



Gambar 1. ICJ Basic Document (<https://www.icj-cij.org/basic-documents>)

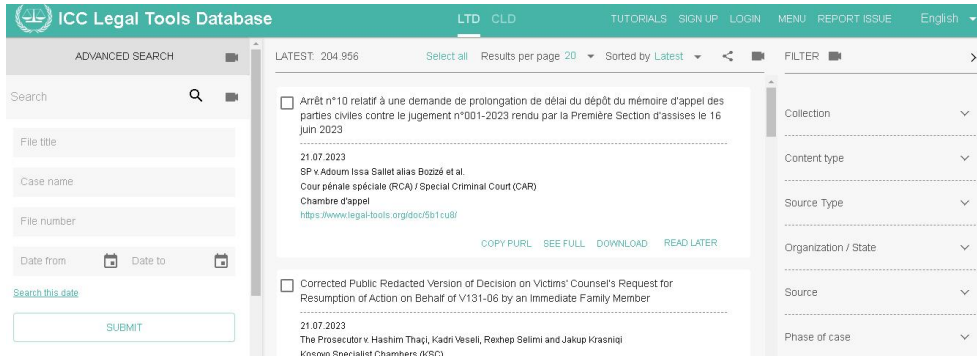


Gambar 2. ICJ Cases (<https://www.icj-cij.org/cases>)

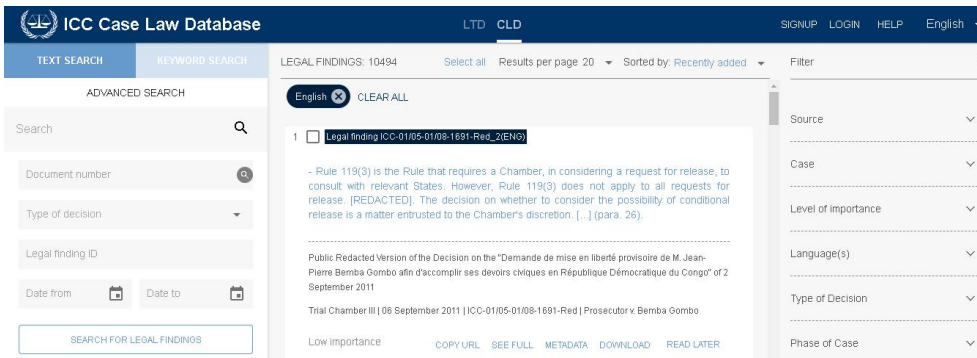
<sup>44</sup> *Alleged Violations of Immunities From Jurisdiction and Measures of Constraint (Federal Republic of Avalonia v Kingdom of Riviera)* (Order) [2023] ICJ GL. A023, p.37 (3 April 2023) [**Moot Problem Asia Cup 2023**].



# ALSA MOOT COURT SMARTBOOK #2 IMCC Edition



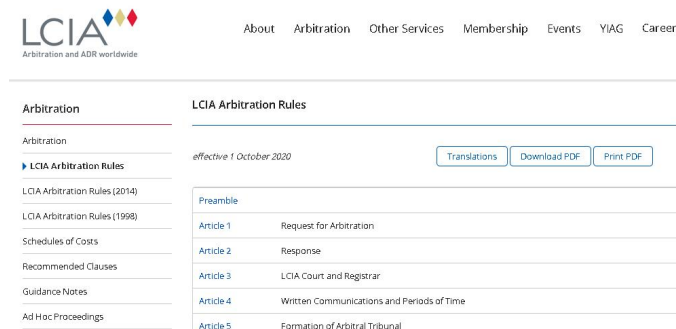
Gambar 3. ICC Legal Tools Database (<https://www.legal-tools.org/>)



Gambar 4. ICC Case Law Database (<https://www.legal-tools.org/cld>)



Gambar 5. PCA Cases (<https://pca-cpa.org/en/cases/>)



Gambar 6. LCIA Rules (<https://www.lcia.org/>)

+628127902843

Jl. Raya Palembang - Prabumulih  
KM. 32, Indralaya Utara Kab. Ogan Ilir,  
Sumatera Selatan 30662



[www.alsalcunsri.org](http://www.alsalcunsri.org)  
[alsalcunsri@gmail.com](mailto:alsalcunsri@gmail.com)



### 3. *Control “F”*

Setelah menemukan sumber yang kita inginkan, langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan *control “F”* pada dokumen yang kita miliki. Hal ini berguna agar kita dapat langsung menemukan poin yang ingin kita cari dan menghemat waktu yang dimiliki. Namun, perlu diingat bahwa dalam mencari poin tidak hanya dari satu kalimat atau satu paragraf itu saja. Melainkan, kita juga harus membaca beberapa paragraf sebelum dan sesudahnya agar kita mendapatkan pemahaman yang tepat. Selanjutnya, tinggal kita masukkan dan sesuaikan poin yang telah didapat ke dalam memorial.

### C. *Oralist Attitude*

Pada IMCC, Oralis berperan sebagai perwakilan dari suatu pihak yang akan melakukan *pleading* dan meyakinkan dewan juri. Oralis harus giat berlatih dan menanamkan perilaku yang baik agar menjadi pacuan dalam performanya. Berikut beberapa perilaku kunci yang ditujukan pada seorang Oralis:

#### 1. **Profesionalisme**

Profesionalisme yang dimiliki Oralis mencakup dalam hal berpakaian rapi, menggunakan diksi yang formal, menyampaikan *pleading* dihadapan dewan juri tanpa terlihat merendahkan lawan. Profesionalisme juga menyangkut perihal ketepatan waktu, persiapan yang baik dan kepatuhan terhadap peraturan kompetisi.

#### 2. **Percaya Diri**

Oralis harus memproyeksikan diri sebagai orang yang memiliki kepercayaan diri dalam sikap, ucapan dan argumen yang disampaikan. Hal ini akan memberikan kesan positif dan meningkatkan nilai advokasi persuasifnya. Penting untuk menjaga keseimbangan antara percaya diri dan rendah hati dengan menunjukkan keyakinan pada posisi klien sambil menyambut balasan dari pihak lawan serta pertanyaan dari dewan juri.





### 3. Ketenangan

Mempertahankan ketenangan pada saat berada di tekanan yang tinggi menjadi hal penting lainnya bagi Oralis. Bahkan dalam situasi berlawanan atau mendapatkan berbagai pertanyaan dari dewan juri, Oralis harus tetap tenang dan menjaga ritme. Sikap ini menunjukkan profesionalisme dan kemampuan menangani tuntutan secara efektif.

### 4. Mendengarkan Dengan Hormat

Oralis harus fokus dalam mendengarkan komentar maupun pertanyaan dari dewan juri. Mendengarkan dengan penuh hormat dan perhatian memungkinkan Oralis agar dapat bertingkah dengan tepat dalam mengatasi masalah tertentu melalui argumennya. Selain itu, sikap ini dapat menunjukkan kesan yang baik kepada dewan juri.

### 5. Pandai Beradaptasi

Selama *pleading*, Oralis dituntut agar dapat beradaptasi dengan baik dan mampu menyesuaikan jawaban ketika mendapatkan pertanyaan dari dewan juri maupun balasan dari pihak lawan. Berpikir dengan matang menjadi *output* dari kemampuan menguasai perilaku ini bagi Oralis agar dapat menunjukkan kemampuan maksimal yang dimiliki.

### 6. Kolegialitas

Dalam mengikuti IMCC, Oralis dan timnya berada pada lingkungan yang kompetitif yang mewajibkan mereka untuk senantiasa menjaga semangat pertemanan yang tinggi termasuk dengan peserta lain. Mampu menjalin interaksi yang baik dengan peserta lain mencerminkan sikap profesionalisme dan meningkatkan suasana kompetisi.

### 7. Keramahan

Oralis harus menampilkan keramahan terlepas dari hasil kompetisi yang didapatkan. Menang atau kalah, Oralis wajib untuk menunjukkan sikap sportif, memberi selamat kepada tim lawan dan mengapresiasi upaya penyelenggara. Keramahan ketika menang ataupun kalah memberikan kesan positif yang akan membekas.





**ALSA LC UNSRI DI IMCC**

**1. The 17<sup>th</sup> Indonesian National Round of the International Humanitarian Law Moot Court Competition 2022**

Pencapaian : The Best Spirit of The Moot Award

Quarter-Finalist

Delegasi : M. Teuku Ridzwan (2021)

Josua Orlando Manurung (2021)

Muhammad Haiqal (2021)

Salsabila Mauliy Junaidi (2021)

Kamilallisani (2021)

**2. The Asia Cup Moot Court Competition 2023**

Pencapaian : Partisipan

Delegasi : M. Teuku Ridzwan (2021)

Javier Edbert (2020)

Josua Orlando Manurung (2021)

Salsabila Mauliy Junaidi (2021)

M. Hardian Oktariza (2021)



## REFERENSI

### Buku

Delegasi Indonesia ICRC Untuk Indonesia & Timor Leste, 2017. “Hukum Humaniter Internasional Menjawab Pertanyaan Anda”. hlm. 4.

### Peraturan Kompetisi

The 17th Indonesian National Round of the International Humanitarian Law Moot Court Competition 2022, The Official Rules & Procedures.

Rules of Procedure IBA ICC Moot Court 10<sup>th</sup> Edition 2023.

Official Rules of Asia Cup 2023.

Nuremberg Moot Court 2023 Rules.

30<sup>th</sup> Willem C. Vis (West) International Commercial Arbitration Moot Rules.

FDI Moot Rules 2023.

### Moot Problem

*Alleged Violations of Immunities From Jurisdiction and Measures of Constraint (Federal Republic of Avalonia v Kingdom of Riviera)* (Order) [2023] ICJ GL. A023, p.37 (3 April 2023) [Moot Problem Asia Cup 2023].



## Web

ILSA, 1960 Phillip C. Jessup International Law Moot Court Competition, <https://www.ilsa.org/jessup-history/jessup-1960/>, diakses pada 7 Juli 2023 (10.00).

ICJ, Members of the Court All Members, <https://www.icj-cij.org/all-members>, diakses pada 7 Juli 2023 (10.09).

ILSA, About Jessup, <https://www.ilsa.org/about-jessup/>, diakses pada 7 Juli 2023 (10.34).

ILSA, Home, <https://www.ilsa.org/>, diakses pada 7 Juli 2023 (10.41).

INASIL, Our History, <https://inasil.id/who-are-we.html>, diakses pada 7 Juli 2023 (10.56).

Hong Kong Red Cross, Red Cross International Humanitarian Law Moot, <https://www.redcross.org.hk/en/ihl-moot.html>, diakses pada 8 Juli 2023 (08.01).

ICRC Indonesia, International Humanitarian Law Moot Court, <https://blogs.icrc.org/indonesia/?s=international+humanitarian+law+moot+court>, diakses pada 8 Juli 2023 (08.05).

IBA ICC Moot Court, About Us, <https://iccmoot.com/about-us/>, diakses pada 8 Juli 2023 (14.21).

Asia Cup, Organizer, <https://asiacup.sakura.ne.jp/index.html>, diakses pada 9 Juli 2023 (18.56).





Nuremberg Moot Court, Home, <https://www.nuremberg-moot.de/index.php?id=283>, diakses pada 9 Juli (20.21).

FDI International Arbitration Moot, About FDI Moot, <https://www.fdimoot.org/>, diakses pada 10 Juli 2023 (15.17).

ILSA. (2023). *Jessup 2023 Richard R. Baxter Award Winners Announced!*. International Law Students' Association. <https://www.ilsa.org/2023/05/26/jessup-2023-richard-r-baxter-award-winners-announced/>, diakses pada 13 Juli 2023 (15.03).

Hanes, Jackie. (2017). *Introduction to OSCOLA*. Slideshare. <https://www.slideshare.net/jh484/introduction-to-oscola>, diakses pada 13 Juli 2023 (17.45).

Kinsella, Cris. (2015). *OSCOLA: Oxford University Standard for Citations of Legal Authorities Basic Guide for Law Students*. Library of University of Galway, Ireland. <https://library.nuigalway.ie/media/library/files/awcdocuments/Legal-Citation-Handout-.pdf>, diakses pada 13 Juli 2023 (18.10).



+628127902843



Jl. Raya Palembang - Prabumulih  
KM. 32, Indralaya Utara Kab. Ogan Ilir,  
Sumatera Selatan 30662



@alsalcunsri

ALSA LC Unsri



[www.alsalcunsri.org](http://www.alsalcunsri.org)



[alsalcunsri@gmail.com](mailto:alsalcunsri@gmail.com)



**ASIAN LAW STUDENTS' ASSOCIATION  
LOCAL CHAPTER UNIVERSITAS SRIWIJAYA 2022-2023**